

## Analisis Konsep Alam pada Medjora Cafe dan Pengaruhnya terhadap Atmosfer Ruang

### *Analysis of the Natural Concept at Medjora Café and its Effect on the Atmosphere of the Space*

Naskah diajukan pada: 2024-08-20 | Terakhir direvisi pada: 2024-10-16 | Diterima pada: 2024-10-23

**Dina Kristiana Seftianingsih\***

Universitas Sahid Surakarta, Surakarta, Indonesia, dina.kristiana@usahidsolo.ac.id

**Putri Dian Wibawa**

Universitas Sahid Surakarta, Surakarta, Indonesia, putridw79@gmail.com

(\*) penulis korespondensi

#### **Abstrak**

Konsep alam dalam desain interior ruang publik terutama kafe semakin banyak diminati karena tujuannya untuk menciptakan lingkungan yang menarik secara visual dan mendukung kenyamanan pengunjung. Penelitian ini mengkaji Medjora Café yang terletak di Kalurahan Kemuning, Kabupaten Karanganyar yang mengintegrasikan elemen alami seperti tanaman, material alam dan cahaya alami dalam desainnya. Kafe ini menawarkan suasana khas Bali yang dipadukan dengan barang-barang antik, memberikan pengalaman yang mengesankan bagi pengunjung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis penerapan konsep alam dalam desain interior Medjora Cafe serta pengaruhnya terhadap suasana ruang. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yang mencakup observasi lapangan, wawancara dengan pengunjung, dokumentasi dan studi literatur. Konsep alam pada interior kafe berorientasi untuk meningkatkan daya tarik visual ruang dan menciptakan suasana yang lebih ramah, nyaman dan menenangkan. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih mendalam mengenai pengaruh penerapan konsep alam terhadap suasana ruang, kenyamanan dan kepuasan pengunjung serta berkontribusi pada pengembangan desain ruang publik yang lebih ramah lingkungan dan sehat.

**Kata-kunci:** konsep alam, material alam, ruang publik, kafe, ramah lingkungan

#### **Abstract**

*The concept of nature in the interior design of publik spaces, especially cafes, is gaining popularity due to its goal of creating visually appealing environments that enhance visitors' comfort. This research examines Medjora Café, located in Kemuning Village, Karanganyar Regency, which integrates natural elements such as plants, natural materials, and natural lighting into its design. The café offers a unique Balinese ambiance blended with antique items, providing visitors with a memorable experience. The purpose of this study is to analyze the implementation of natural concepts in the interior design of Medjora Café and its impact on the atmosphere of the space. The research employs a descriptive qualitative method, including field observations, interviews with visitors, documentation, and literature studies. The nature-oriented design in the café's interior aims to enhance the visual appeal of the space and create a friendlier, more comfortable, and soothing atmosphere. The results of this study are expected to provide deeper insights into the influence of nature-inspired design on the atmosphere, visitor comfort, and satisfaction, as well as contribute to the development of more environmentally friendly and healthy publik space designs.*

**Keywords:** nature concept, natural materials, publik space, cafe, eco-friendly

## Pendahuluan

Di era modern ini kebutuhan akan ruang publik yang nyaman dan menyenangkan semakin banyak diminati oleh masyarakat yang membutuhkan tempat untuk bersantai. Kafe menjadi salah satu bentuk ruang publik yang tidak hanya berfungsi sebagai tempat berkumpul tetapi juga sebagai tempat untuk melepaskan penat dan berinteraksi dengan lingkungan. Penggunaan konsep alam dalam desain interior kafe telah menjadi pilihan yang banyak diminati untuk menciptakan lingkungan yang mendukung kenyamanan pengunjung. Penelitian oleh Syahida & Kustianingrum (2023), menunjukkan bahwa konsep alam dapat membantu mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan dengan cara menggunakan material yang bersumber dari alam maupun memasukkan unsur-unsur alami dalam desain. Medjora *Café* yang berlokasi di Karanganyar Jawa Tengah merupakan contoh dari ruang publik yang menerapkan konsep alam yang mengusung nuansa kafe dengan unsur tanaman, cahaya dan penghawaan alami serta material-material alam. Kafe dengan konsep alam yang jauh dari kebisingan dan menciptakan ketenangan, rasa nyaman dan rasa sejuk. Semakin sejuk udara di area kafe, semakin kuat suasana *healing environment* yang dirasakan (Sunyoto et al., 2023).

Kenyamanan pengunjung berada di sebuah kafe menunjukkan bahwa itu merupakan kondisi psikologi yang muncul karena mereka merasa nyaman, senang dan puas dengan suasana serta fasilitas yang tersedia. Akibatnya pengunjung tersebut tanpa sadar menghabiskan waktunya untuk tinggal lebih lama di kafe (Farasa & Kusuma, 2016). Desain interior yang tercipta dengan baik untuk kafe harus menciptakan suasana yang nyaman agar pelanggan merasa betah seperti di rumah. Beberapa elemen penting yang perlu diperhatikan dalam desain, yaitu meliputi tata letak, warna, pencahayaan, perabotan, suasana ruang. Pelayanan yang berkualitas juga memberikan kesan positif kepada pelanggan yang membuat mereka ingin kembali, memberikan ulasan yang baik dan merekomendasikan kafe tersebut kepada orang lain (Abdussalam et al., 2024).

Penelitian ini bertujuan untuk menjawab beberapa pertanyaan utama, antara lain: 1) Bagaimana penerapan elemen alam dalam desain interior Medjora *Café*; 2) Apa pengaruh penerapan konsep alam terhadap suasana ruang dan pengalaman pengunjung; 3) Sejauh mana konsep alam dapat meningkatkan kenyamanan dan kepuasan pengunjung.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengeksplorasi dan memahami antara desain interior yang menggabungkan konsep alam dan dampaknya terhadap pengalaman pengunjung. Temuan ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi desainer interior, pemilik kafe dan pihak-pihak terkait dalam menciptakan ruang publik yang lebih baik dan ramah lingkungan, yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga mendukung kesehatan mental dan fisik pengunjung. Penelitian ini menekankan pentingnya keberlanjutan dan penggunaan bahan ramah lingkungan membuat penelitian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat yang mencari tempat atau ruang yang dapat menyeimbangkan aktivitas manusia dengan alam.

Salah satu kontribusi penting dari penelitian ini adalah pengembangan konsep alam yang lebih terintegrasi pada desain kafe dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sebelumnya yang berjudul "Desain Interior dapat Mempengaruhi Minat Pengunjung Restoran di Medan" menurut Sasmita & Alicia (2024), desain interior memberikan pengaruh positif terhadap ketertarikan pengunjung sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung. Kemudian pada judul penelitian "Hubungan Perilaku Pengguna dengan Desain Suasana Ruang Utama Di Folkafe Semarang"

menurut Dargayana & Indrosaptono (2022) menjelaskan bahwa suasana kafe mempengaruhi perilaku penggunanya dan memberikan berbagai aspek seperti kenyamanan indra penglihatan, pendengaran, sensasi pada kulit, privasi serta kenyamanan keseluruhan. Selanjutnya penelitian yang berjudul “Pengaruh Desain Interior Terhadap Keputusan Pembelian (Studi Kasus Restoran Lavenrice Bengkulu)” menurut Ramadhan & Ratnawili (2024) bahwa desain interior berpengaruh positif terhadap keputusan pembelian pada restoran. Dari hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa desain interior berpengaruh positif terhadap minat pengunjung dan keputusan pembelian. Penelitian menunjukkan bahwa suasana yang dihasilkan oleh desain interior tidak hanya menarik perhatian pengunjung tetapi juga memengaruhi kenyamanan dan perilaku mereka sehingga dapat meningkatkan jumlah pengunjung dan keputusan pembelian. Dengan menggunakan *Medjora Café* sebagai studi kasus, penelitian ini berupaya memberikan contoh nyata tentang bagaimana elemen alam dapat diintegrasikan dalam desain untuk menciptakan suasana ruang yang dapat meningkatkan kenyamanan, memberikan relaksasi dan mengurangi rasa stres melalui elemen-elemen alami yang menciptakan suasana yang harmonis dan menenangkan.

Diharapkan penelitian ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang desain interior kafe, tetapi juga menjadi acuan pada praktek desain yang lebih berkelanjutan dan berfokus pada kenyamanan pengunjung. Dengan mendalami hubungan antara konsep alam dan suasana ruang, hasil penelitian ini dapat menjadi landasan untuk inovasi dalam desain interior kafe dan ruang publik.

## Metode

Dalam penelitian ini digunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena konsep alam secara deskriptif melalui studi literatur, analisis data dan wawancara dengan pengunjung *Medjora Café*. Metode kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan deskripsi yang jelas mengenai situasi atau konteks yang terjadi di lapangan dengan menekankan pada kondisi yang ada (Fadli, 2021).

Melalui metode kualitatif, tahap pertama dilakukan studi lapangan, yaitu dengan mengamati desain interior *Medjora Café* pada 18 Maret 2023, dengan mendokumentasikan suasana ruang dan penggunaan elemen alam (seperti tanaman, cahaya alami dan bahan alam). Tahap kedua yaitu melakukan wawancara dengan pengunjung untuk menggali pandangan mereka tentang konsep alam dan suasana ruang pada *Medjora Café*. Pengamatan dan wawancara dilakukan selama kegiatan studi lapangan pada waktu yang berbeda untuk mendapatkan hasil wawancara yang akurat mengenai pengalaman pengunjung di *Medjora Café*.

Pembahasan dilakukan dengan mendeskripsikan data yang digunakan untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan dengan tujuan menemukan tema dan hubungan antara konsep alam dan suasana ruang kafe dengan cara mengorganisir data wawancara dan observasi ke dalam kategori yang relevan. Kemudian langkah selanjutnya adalah dengan teknik triangulasi, yaitu membandingkan hasil dari berbagai sumber data (observasi, wawancara dan dokumentasi) untuk memastikan validasi temuan.

## Hasil dan Pembahasan

Medjora *Café* adalah salah satu kafe yang mengusung konsep alam yang ramah lingkungan yang menciptakan suasana alami dengan pepohonan dan berbagai jenis tanaman. Konsep alam yang ramah lingkungan ini mengacu pada desain berkelanjutan, yaitu sebuah filosofi dalam merancang obyek fisik, lingkungan dan layanan yang mematuhi prinsip-prinsip berkelanjutan secara ekonomi, sosial dan ekologi. Menurut Setiawan & Chandra (2019) melalui pendekatan konsep alam yang ramah lingkungan, ruangan yang dihasilkan dapat menjadi sehat, nyaman dan berkelanjutan. Meningkatnya kesadaran akan isu-isu lingkungan dan berkelanjutan menekankan pentingnya praktik industri yang ramah lingkungan (Dini & Yuanditasari, 2024). Pendekatan ini dapat diwujudkan melalui pemilihan material yang sesuai dengan konsep alam dan prinsip arsitektur berkelanjutan, serta penerapan sistem pencahayaan dan penghawaan yang optimal untuk ruang tersebut. Bangunan ramah lingkungan tidak hanya berfokus pada pengelolaan penghematan energi melalui pencahayaan dan penghawaan alami serta pengelolaan limbah, tetapi juga pada cara memastikan bahwa material yang digunakan tidak membahayakan lingkungan, baik dalam jangka pendek maupun jangka panjang (Sulistiawan et al., 2018). Konsep material secara keseluruhan mencakup material yang dapat menjaga ekosistem lingkungan, baik yang bisa didaur ulang maupun yang memiliki daya tahan lama (Hestiningrum & Santosa, 2014).



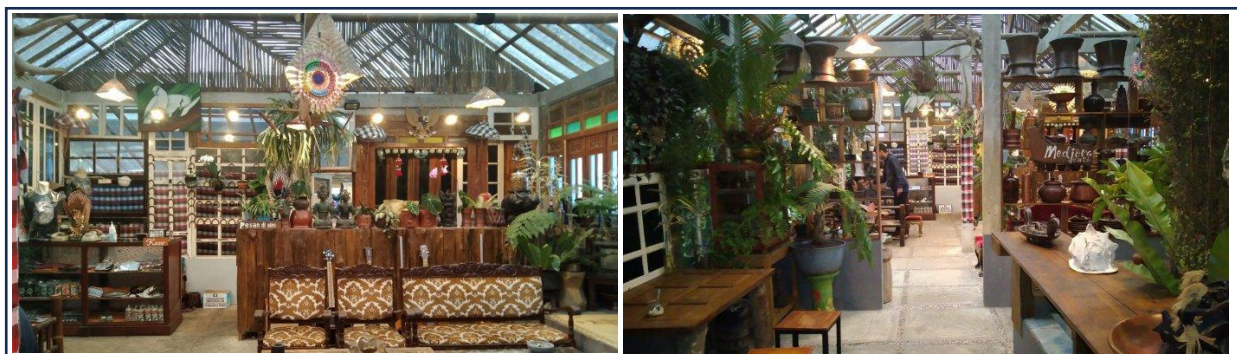
**Gambar 1.** (a) Area Pintu Masuk Medjora *Café*; (b) Salah Satu Sudut Indoor Kafe  
(Sumber: Harley Sastha Kumparan, 2019)

Pada Gambar 1(a) bagian pintu masuk utama dalam ruangan ini terdapat pintu yang terbuat dari ukiran khas Bali yang dibeli langsung oleh pemiliknya. Nuansa Bali masih terasa di area ini karena adanya kain motif warna kotak putih, merah, hitam sebagai pengaplikasian budaya Bali. Kain Bali ini tidak hanya memiliki keindahan visual tetapi juga mengandung makna simbolis yang mendalam yang mencerminkan nilai-nilai dan kepercayaan budaya Bali. Konsep alam pada Medjora *Café* yang memiliki unsur budaya Bali dapat membentuk identitas unik dari kafe dan membedakannya dari kafe-kafe yang lain.

Area terbuka pada bagian pintu masuk bertujuan untuk menciptakan interaksi langsung dengan alam sehingga dapat memperbaiki kualitas udara, menyediakan ruang hijau untuk relaksasi dan agar sirkulasi udara serta pencahayaan alami dari luar dapat masuk ke dalam ruangan secara alami. Material yang digunakan pada area pintu masuk menggunakan material-material bekas dan digunakan kembali, seperti kusen jendela sebagai asesoris dinding, rak dan kursi dari material kayu tempo dulu, tegel lantai dengan warna alam sehingga mendukung konsep alam dan ditata sesuai dengan tata ruang yang tidak mengganggu sirkulasi kegiatan pengunjung. Material yang digunakan pada elemen interior harus memiliki nilai estetika karena dapat mempengaruhi kenyamanan

pengunjung saat berada di dalam ruang. Menurut Maximillian dalam Primadani, et al (2019), material memiliki dua kriteria, yaitu aspek fungsional dan visual. Aspek fungsional berkaitan dengan karakter dan kekuatan material sebagai elemen interior yang membentuk ruang, serta kemampuannya dalam isolasi termal dan suara untuk menciptakan kenyamanan lingkungan.

Barang-barang tradisional tempo dulu juga diperlihatkan pada salah satu sudut indoor kafe (lihat Gambar 1(b)) untuk menarik perhatian pengunjung. Pada area ini penataan barang-barang ditempelkan pada area-area jendela, dinding dan beberapa diletakkan di bawah sehingga pengunjung bisa melihat lebih dekat barang-barang tersebut. Setiap barang memiliki sejarah dan cerita yang dapat menarik perhatian pengunjung dan melakukan diskusi.



**Gambar 2.** Sudut Area Pada Medjora Café  
(Sumber: solotravel.com, 2021)

Keistimewaan bentuk interior Medjora Café memiliki area semi terbuka dengan atap paranet dan juga atap transparan (lihat Gambar 2) untuk memaksimalkan penghawaan dan pencahayaan alami sehingga lebih menghemat energi listrik karena tidak banyak menggunakan lampu. Menurut Prasetya (2021) pencahayaan dengan kualitas baik dapat memberikan dampak psikologis yang mempengaruhi emosi dan perasaan manusia. Demikian pula, sistem penghawaan yang efektif dalam sebuah bangunan dapat meningkatkan kenyamanan bagi pengguna atau penghuni bangunan tersebut. Untuk menambah kesan rimbun, tanaman hijau untuk *indoor* dipilih supaya area ini lebih terasa sejuk dan dingin. Meja kursi, rak simpan, dan *wall decor* menggunakan barang bekas dari bahan alam berupa kayu yang ditata berdasarkan keluasan area yang tidak mengganggu sirkulasi lalu lintas pengunjung yang memakai dan melewati area ini. Produk yang dihasilkan dari pemanfaatan bahan kayu seperti furnitur, termasuk dalam seni terapan yang fungsinya mendukung berbagai aktifitas manusia dan menambah kesan alami pada ruangan (Seftianingsih, 2018). Kayu yang digunakan pada area ini tidak memerlukan perawatan yang berlebihan karena bahannya yang kuat hanya cukup dijaga kebersihannya.

Dalam konteks keberlanjutan, penggunaan material ramah lingkungan seperti kayu bekas dapat membantu mengurangi limbah dan meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan. Menurut Setiati (2023) mengelola limbah dapat dilakukan dengan mendaur ulang dan mengubah menjadi produk baru. Kementerian Negara Lingkungan Hidup menjelaskan bahwa daur ulang adalah proses pemanfaatan material atau barang yang sudah tidak digunakan untuk membuat produk lain. Proses ini berfungsi untuk mengurangi volume sampah dipembuangan akhir sehingga membantu menjaga kelestarian lingkungan dan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Dalam konteks kafe yang menerapkan konsep alam, pengelolaan limbah melalui daur ulang dapat menciptakan suasana yang lebih ramah lingkungan, yang menghasilkan kenyamanan dan pengalaman positif pengunjung. Selain itu dalam pembentukannya, desain interior sebuah ruangan dapat dipadukan dengan budaya

dan identitas lokal untuk menciptakan suasana khas lokal dalam ruangan agar dapat meningkatkan pengalaman yang berkesan (Yu dalam Putri & Abuyahman, 2024). Sehingga jika hal tersebut dielaborasi dan diintegrasikan dengan praktik ramah lingkungan, maka kafe tidak hanya menciptakan ruang yang nyaman dan menarik, tetapi juga berkontribusi pada upaya pelestarian lingkungan. Aksesoris produk gerabah ditata di rak kayu berwarna coklat alami sebagai partisi pemisah antara ruang ini dengan area bebas rokok. Adanya gerabah-gerabah ini menambah kesan dingin karena materialnya yang terbuat dari tanah liat.



**Gambar 3.** Salah Satu Area Tempat Makan *Outdoor* Medjora Café (Sumber: Instagram Medjora Café, 2023)

Pada Gambar 3, area tempat makan *outdoor* Medjora Café terdapat meja yang terbuat dari bahan akar kayu yang sudah tidak terpakai dan bagian *top table* dipotong pipih yang difungsikan sebagai meja makan yang rata dan tidak bergelombang. Penggunaan bahan ini sebagai bahan ramah lingkungan karena dapat dipakai kembali atau di daur ulang. Menurut Primadani et al., (2019) ciri-ciri fisik dari desain ekologi atau konsep alam dapat dengan mudah dikenali melalui penggunaan material ramah lingkungan, seperti kayu bekas yang dipakai kembali dalam elemen desain. Kayu-kayu yang digunakan tidak memerlukan perawatan yang berlebihan karena sifatnya yang tahan terhadap cuaca. Pada bagian tempat duduk memakai kursi bekas kafe. Namun, kekurangan pada meja dan kursi ini adalah ketidaksesuaian ergonomi pada ukuran tinggi meja dan kursi sehingga memberikan ketidaknyamanan pada pengguna. Kemudian menurut Andrian et al., (2024) dalam merancang ruang harus memperhatikan kebutuhan pengguna dan menentukan ukuran furnitur yang baik untuk memastikan tercapainya kenyamanan pengguna melalui standar ergonomi yang optimal. Nuansa *outdoor* memberikan kesegaran pada fisik pengunjung karena adanya tanaman, pepohonan dan unsur alam seperti bebatuan, tanah dan lumut pada area ini.



**Gambar 4.** (a) Salah Satu Area Baca Dan Spot Foto Medjora Café; (b) TV Dan Mesin Ketik Sebagai Dekorasi Ruang (Sumber: jateng.jadesta.com, 2023; travel.indozone.id, 2023)

Area baca dan spot foto (lihat Gambar 4) merupakan ruang yang dipenuhi dengan furnitur-furnitur dari kayu solid yang berupa, meja panjang, rak buku, kursi kuno. Lukisan khas Bali sebagai aksesoris ruang menambah kesan suasana Bali di area ini, begitu juga terdapat tungku sebagai aksesoris ruang. Pemakaian barang-barang kuno ini memberikan suasana hangat untuk area baca. Sirkulasi penghawaan yang baik karena memiliki atap yang tinggi dan transparan juga dapat sebagai pencahayaan alami pada ruang. Pendekatan desain interior yang ramah lingkungan diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam melindungi alam serta sumber daya di dalamnya (Adi, 2020). Area baca dengan konsep alam menawarkan sejumlah manfaat yang beragam baik dari segi pengalaman pengguna maupun dampak lingkungan, seperti suasana menjadi lebih tenang dan menyegarkan, paparan elemen alam seperti tanaman hijau dan pencahayaan alami dapat mengurangi stres dan meningkatkan kesejahteraan mental, lingkungan yang terinspirasi oleh alam dapat meningkatkan konsentrasi dan produktivitas, dapat mengurangi kebutuhan akan pencahayaan dan penghawaan buatan sehingga dapat menghemat energi.



**Gambar 5.** Ruang Café Utama  
(Sumber: Penulis, 2023)

Ruang terbuka kafe ini memiliki bagian unik yaitu elemen dinding menggunakan jendela pintu bekas yang diaplikasikan sebagai dinding dan meja. Jendela dan pintu ditata sedemikian rupa sebagai hasil dari pemanfaatan barang bekas yang digunakan kembali. Tanaman gantung dan tanaman rambat (lihat Gambar 5) diaplikasikan sebagai elemen pendukung pada ruang untuk memaksimalkan konsep alam pada bangunan ini. Tanaman-tanaman diterapkan pada ruangan dengan tujuan agar udara yang masuk kedalam ruangan tidak langsung sehingga ruangan terasa lebih sejuk dan penggunaan energi dapat diminimalkan (Lestari & Hadi, 2022).

Menurut Violetta & Ramdhani (2023), konsep desain adalah aspek penting yang perlu diperhatikan termasuk dalam industri kuliner. Hal ini karena desain interior mempengaruhi tingkat kepuasan pelanggan dan menjadi daya tarik utama bagi tempat kuliner tersebut. Konsep desain memainkan peran penting dalam keberhasilan dan daya tarik restoran atau kafe serta dapat mempengaruhi berbagai aspek mulai dari pengalaman pelanggan hingga kegiatan operasional sehari-hari.



**Gambar 6.** Toilet Medjora *Café*  
(Sumber: Penulis, 2023)

Keunikan pada toilet di Medjora *Café* (lihat Gambar 6) terlihat pada toilet jongkok yang biasa digunakan di pedesaan dengan menggabungkan material batu-batu kali disekelilingnya. Aliran air bersih dialirkan melalui bambu yang airnya turun langsung ke wadah *stainless* dengan gayung biasa. Lantai toilet menggunakan batu kali sehingga jika tidak dirawat dengan baik akan menimbulkan jamur dan licin sehingga dapat mencelakai pengguna toilet. Bagian dinding menggunakan batu bata dengan kombinasi anyaman bambu. Anyaman bambu ini terkesan rapuh karena kelembaban udara pada toilet dapat merusak material itu sendiri dan dapat menimbulkan jamur lebih cepat walaupun kesan pedesaan dapat terasa pada toilet ini. Atap paranet digunakan untuk menciptakan pencahayaan alami. Pada bagian cuci tangan terdapat batu yang dibentuk seperti wastafel untuk menciptakan kesan alam pada area ini. Dinding tanpa finishing, tanaman hijau dan bingkai cermin dari kayu memberikan keunikan tersendiri.

### Pengaruh Konsep Alam Pada Medjora *Café* Terhadap Atmosfer Ruang

Hasil dari wawancara pertama yang dilakukan pada 18 Maret 2023, dari 9 pengunjung yang terdiri dari 1 keluarga yang terdiri dari 4 orang, 1 mahasiswa dan 1 kelompok pertemanan yang terdiri dari 4 orang dalam satu komunitas pertemanan. Medjora *Café* menerapkan konsep alam pada masing-masing ruangnya yang mengkombinasikan material dan aksesoris interior sesuai dengan konsep yang digunakan pada interiornya sehingga menciptakan pengalaman atmosfer ruang yang berbeda yang berpengaruh pada pengunjung. Wawancara pengunjung dilakukan dalam satu waktu dengan tujuan pengunjung yang sama, yaitu mencari ketenangan dengan menikmati suasana Medjora *Café*. Wawancara pertama, yaitu dengan satu keluarga yang terdiri dari ayah, ibu dan 2 orang anak. Tujuan awal ke Medjora *Café* untuk berkumpul dengan keluarga dan rekreasi. Wawancara kedua, yaitu dengan 1 mahasiswa yang datang ke Medjora *Café* untuk mencari inspirasi dan ketenangan dari tugas-tugas kuliah. Wawancara yang ketiga, yaitu dengan kelompok pertemanan yang mengunjungi Medjora *Café* secara tidak sengaja dan mendapatkan rasa tenang dari kesibukan sebagai anak sekolah.



**Tabel 1.** Tabel Hasil Wawancara dan terhadap Atmosfer Ruang

Pengunjung & Pekerjaan	Elemen Interior	Pengaruh Atmosfer Ruang Bagi Pengunjung
<b>Keluarga</b> Bapak: Pegawai, Ibu: IRT, Anak 1: Kuliah, Anak 2: Sekolah	Lantai: tegel dan batu alam	Terasa lebih dingin dan segar.
	Dinding: kayu, jendela pintu bekas, rak pembatas kayu, batu alam, anyaman bambu	Memberikan tampilan yang unik dan tidak monoton sehingga suasana menjadi lebih menarik dan ruangan menjadi lebih terang secara alami.
	Plafon: paranet, alang-alang	
	Furniture kayu dan barang bekas	Membangkitkan memori masa lalu yang menggunakan mebel kuno dari kayu dan meja kursi bekas.
	Aksesoris interior: gerabah, lukisan, buku, alat musik, wayang, mesin ketik, tv bekas, guci, kaleng kerupuk	Tampilan ruang menjadi lebih unik dan menarik dapat memikat perhatian pengunjung untuk foto-foto.
	Tanaman <i>indoor</i> & tanaman <i>outdoor</i>	Tanaman <i>indoor</i> dan <i>outdoor</i> menciptakan suasana yang menenangkan, lebih sejuk dan lebih damai. Membuat pengunjung jadi betah untuk berlama-lama.
	Pencahayaan dan penghawaan alami	Cahaya alami dapat membantu mengurangi stres. Penghawaan alami dapat menciptakan kesegaran dan semangat.
<b>Individu:</b> 1 orang mahasiswa	Lantai: tegel dan batu alam	Lebih menyatu dengan konsep alam pada kafe.
	Dinding: kayu, jendela pintu bekas, rak pembatas kayu, batu alam, anyaman bambu	Penggunaan material bekas dapat menjadi cerita masa lalu dan bentuk-bentuk dinding di Medjora <i>Café</i> memberikan suasana yang unik pada ruangan
	Plafon: paranet, alang-alang	Ruang jadi lebih terang secara alami
	Furniture kayu dan barang bekas	Pengunjung jadi lebih peduli terhadap isu lingkungan dan sadar akan fungsi barang bekas yang dapat digunakan kembali dan memberikan keunikan tersendiri pada interior Medjora <i>Café</i> .
	Aksesoris interior: gerabah, lukisan, buku, alat musik, wayang, mesin ketik, tv bekas, guci, kaleng kerupuk	Dapat membangkitkan kenangan budaya dan masa lalu sehingga dengan melihat hiasan-hiasan pengunjung dapat nostalgia.
	Tanaman <i>indoor</i> & tanaman <i>outdoor</i>	Walaupun ruangan terasa penuh tetapi dapat menciptakan kesan udara yang segar dan bersih membuat pengunjung merasa lebih santai dan dapat merangsang kreativitas.
	Pencahayaan dan penghawaan alami	Suasana Medjora <i>Café</i> menjadi lebih cerah dan segar dan dapat membantu mengurangi kecemasan dan menciptakan rasa nyaman.
<b>Kelompok</b> pertemanan sekolah: 4 orang	Lantai: tegel dan batu alam	Lantai dengan bahan alami dapat mengurangi kebisingan dan menciptakan suasana menjadi lebih tenang.
	Dinding: kayu, jendela pintu bekas, rak pembatas kayu, batu alam, anyaman bambu	Dapat menciptakan kesan alami dan terasa di Bali. Ruang jadi unik, menarik, lebih artistik dan ruang menjadi terang.
	Plafon: paranet, alang-alang	
	Furniture kayu dan barang bekas	Furnitur kayu dan barang bekas memberikan kesan hangat dan akrab.
	Assesoris interior: gerabah, lukisan, buku, alat musik, wayang, mesin ketik, tv bekas, guci, kaleng kerupuk	Pengunjung jadi tertarik untuk berdiskusi tentang hiasan-hiasan pada Medjora <i>Café</i> , membuat betah.
	Tanaman <i>indoor</i> & tanaman <i>outdoor</i>	Suasana kafe lebih sehat dan menyegarkan sehingga menciptakan suasana santai dan lebih akrab.
	Pencahayaan dan penghawaan alami	

(Sumber: Penulis, 2024).

Hasil wawancara pada Tabel 1 mengenai pengaruh atmosfer ruang terhadap pengunjung *Mejdora Café* mengungkapkan berbagai aspek positif yang memperkaya pengalaman mereka. Pengunjung merasakan kesejukan dan kenyamanan berkat desain ruangan yang membuat suasana menjadi lebih segar. Elemen-elemen pembentuk ruang jendela dan pintu bekas yang dipilih untuk diterapkan pada masing-masing ruangan tidak hanya memperindah tampilan tetapi juga menciptakan suasana yang unik dan menarik perhatian. Selain itu penggunaan furnitur kuno dan barang bekas dapat membangkitkan nostalgia, membuat banyak pengunjung tertarik untuk berfoto dan berbagi momen berharga. Atmosfer yang tenang, dipadu dengan kehadiran tanaman di dalam dan di luar ruangan menciptakan suasana damai yang membuat pengunjung betah berlama-lama. Cahaya alami dan sirkulasi udara yang baik berkontribusi dalam mengurangi stres, meningkatkan semangat, serta merangsang kreativitas. Kesadaran akan berkelanjutan juga tercermin dari penggunaan material bekas yang tidak hanya menambah keunikan pada ruangan, tetapi juga mengedukasi pengunjung tentang pentingnya menjaga lingkungan. Dengan menghadirkan suasana yang tenang, nyaman, artistik serta dapat menciptakan interaksi sosial yang hangat, *Medjora Café* berhasil menciptakan pengalaman yang berharga bagi setiap pengunjungnya. Temuan ini menunjukkan bahwa desain interior pada kafe tidak hanya memenuhi kebutuhan estetika, tetapi juga berperan dalam meningkatkan kesejahteraan pengunjung.

## **Kesimpulan**

Penelitian ini menunjukkan bahwa *Medjora Café* berhasil mengimplementasikan konsep alam yang ramah lingkungan dengan efektif, menciptakan suasana yang alami dan menyegarkan. Melalui pemilihan material yang berkelanjutan, seperti penggunaan barang bekas dan elemen alami, kafe ini tidak hanya menawarkan estetika yang menarik tetapi berkontribusi pada keberlanjutan lingkungan. Desain interior yang mengintegrasikan unsur budaya Bali memberikan identitas unik, sementara keberadaan tanaman hijau dan sistem pencahayaan alami dapat memperbaiki kualitas udara dan menciptakan kenyamanan bagi pengunjung. Penelitian ini juga menyoroti pentingnya keterkaitan antara desain ruang dan pengalaman pengunjung. Elemen-elemen seperti furnitur kuno dan dekorasi barang-barang kuno yang memiliki nilai sejarah dapat membantu membangkitkan nostalgia dan meningkatkan interaksi pengunjung dengan ruang. Atmosfer ruang yang tenang dan sejuk, ditambah penghawaan yang optimal berperan dalam mengurangi stres dan dapat membantu meningkatkan kesehatan mental pengunjung. Dengan pendekatan desain yang mempertimbangkan aspek ekologi dan sosial, *Medjora Café* tidak hanya memenuhi kebutuhan konsumen akan ruang yang nyaman, tetapi juga berperan aktif dalam pelestarian lingkungan. Temuan ini menggarisbawahi bahwa desain interior yang baik dapat meningkatkan pengalaman pengguna dan mendorong kesadaran akan keberlanjutan, sehingga dapat dijadikan contoh bagi pengembangan kafe dan ruang publik lainnya di masa mendatang.

## **Ucapan Terima Kasih**

Ucapan terimakasih kepada pihak *Medjora Café* yang telah memberikan ijin untuk melakukan observasi dan wawancara pengunjung untuk penulis mendapatkan data-data pada proses penelitian ini. Sehingga penelitian ini boleh mendapatkan hasil yang sesuai dengan metode yang digunakan.

## Daftar Pustaka

- Abdussalam, F., Fitriadi, B. W., & Arif. (2024). Pengaruh Desain Interior Dan Kualitas Pelayanan Terhadap Kepuasan Konsumen (Survei Pada Konsumen Coffee Shop Loger). *Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akutansi*, 1(2), 161–176.
- Adi, A. R. (2020). KAJIAN KONSEP EKOLOGIS PADA GEDUNG PERPUSTAKAAN PUSAT UGM. *ATRIUM Jurnal Arsitektur*, 3(1), 69–83. <https://doi.org/10.21460/atrium.v3i1.67>
- Andrian, Manda, E. F., & Taqiuddin, Z. (2024). Kajian Ergonomi Meja Dan Kursi Pada Cafe Studi Kasus: Cafe Toko Kopi Kiri Kota Banda Aceh. *Jurnal Serambi Engineering*, 9(1).
- Dargayana, G. C., & Indrosaptono, D. (2022). HUBUNGAN PERILAKU PENGGUNA DENGAN DESAIN SUASANA RUANG UTAMA DI FOLKAFE SEMARANG. *Jurnal Arsitektur ARCADE*, 6(2), 247–254.
- Dini, M. I., & Yuanditasari, A. (2024). MATERIAL LOKAL DAN RAMAH LINGKUNGAN: INOVASI DALAM PERANCANGAN INTERIOR DENGAN INSPIRASI BUDAYA OSING. *Aksen : Journal of Design and Creative Industry*, 9(1). <https://doi.org/10.37715/aksen.v9i1.4461>
- Fadli, M. R. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. *HUMANIKA*, 21(1), 33–54. <https://doi.org/10.21831/hum.v21i1.38075>
- Farasa, N., & Kusuma, H. E. (2016). Faktor Dominan yang Mempengaruhi Kebetahan di Kafe : Motivasi dan Preferensi Gender. *Ipbi 2016*.
- Hestiningrum, S., & Santosa, I. (2014). Perancangan Interior Fine Dining Restaurant melalui Pendekatan Healthy Lifestyle. *Jurnal Tingkat Sarjana Bidang Senirupa Dan Desain*.
- Lestari, S. I., & Hadi, M. Z. (2022). APPLICATION OF SCANDINAVIAN CONCEPT OF DESIGN IN RESIDENTIAL HOUSE TROPICAL CLIMATE. *Ekspresi Seni*, 24(2), 245–260.
- Prasetya, A. D. D. (2021). PENGHAWAAN DAN PENCAHAYAAN ALAMI. *Jurnal Ilmiah Arsitektur*, 11(1), 28–32. <https://doi.org/10.32699/jiars.v11i1.1876>
- Primadani, T. I. W., Larasati, D., & Isdianto, B. (2019a). Kajian Strategi Aplikasi Material Kayu Bekas Pada Elemen Desain Interior Restoran di Bandung. *Jurnal Desain Interior*, 4(1), 49. <https://doi.org/10.12962/j12345678.v4i1.5180>
- Primadani, T. I. W., Larasati, D., & Isdianto, B. (2019b). Kajian Strategi Aplikasi Material Kayu Bekas pada Elemen Desain Interior Restoran di Bandung. *Jurnal Desain Interior*, 4(1), 49–60.
- Putri, P. A. V. A., & Abuyahman, R. F. (2024). Perancangan Desain Ruang Dalam Lobi Hotel dengan Implementasi. In *Jurnal Ilmiah Rachana Interior* | (Vol. 1, Issue 1). <https://rachanainterior.upnjatim.ac.id/>
- Ramadhan, A. F., & Ratnawili, R. (2024). PENGARUH DESAIN INTERIOR TERHADAP KEPUTUSAN PEMBELIAN (Studi Kasus Restoran Lavenrice Bengkulu). *Jurnal Entrepreneur Dan Manajemen Sains (JEMS)*, 5(1), 211–220. <https://doi.org/10.36085/jems.v5i1.5962>

- Sasmita, R., & Alicia, R. (2024). Desain Interior Dapat Mempengaruhi Minat Pengunjung Restoran Di Medan. *Imajinasi : Jurnal Ilmu Pengetahuan, Seni, Dan Teknologi*, 1(1), 27–37.
- Seftianingsih, D. K. (2018). PENGENALAN BERBAGAI JENIS KAYU SOLID DAN KONSTRUKSINYA UNTUK FURNITURE KAYU. *Jurnal Kemadha*, 8(1).
- Setiati, G. (2023). Pemanfaatan Limbah Kayu Industri dan Kertas menjadi Lampu Dekoratif dengan Metode Learning by Doing. *Jurnal Aktual Pendidikan Indonesia (API)*, 2(2), 1–9.
- Setiawan, E. O., & Chandra, A. (2019). ANALISA ARSITEKTUR RAMAH LINGKUNGAN KAFE TERAS RUMAH SURABAYA. *Simposium Nasional RAPI XVIII*, 133–140.
- Sulistiawan, A. P., Rahman, A. A., Hamdani, G. K., Faisal, G. S., & Agustian, A. I. (2018). PENERAPAN GREEN MATERIAL DALAM MEWUJUDKAN KONSEP GREEN BUILDING PADA BANGUNAN KAFE. *ARCADE*, 2, 155–2.
- Sunyoto, S. F., Leksono, S. G., Tjandra, C. L., Nata, W. C., Oei, A. D. W., & Damayanti, R. (2023). Studi Aspek Healing Environment Dalam Desain Interior Kafe. *RUAS*, 21(2), 1–10.
- Syahida, A. N. R., & Kustianingrum, D. (2023). PENERAPAN ARSITEKTUR BIOFILIK PADA PERANCANGAN WAHANA REKREASI BOTANICA PARK DI KOTA BANDUNG. *FAD*, 3(2), 337–345.
- Violetta, N. R., & Ramdhani, R. (2023). Analisis Desain Interior Pada Restoran Warung Suluh. *Fonologi : Jurnal Ilmuan Bahasa Dan Sastra Inggris*, 1(2), 01–10. <https://doi.org/10.61132/fonologi.v1i2.256>